

UPAYA MENINGKATKAN KESIAPAN BELAJAR DAN HASIL BELAJAR SOSIOLOGI MELALUI MEDIA "SOCIOLOGY EXPRESSION POCKET" SISWA KELAS XI IPS-1 DI SMAN 1 KAUMAN TULUNGAGUNG

AHMAD HURI

SMA Negeri 1 Kauman-Tulungagung
drs.ahmadhuri@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh banyaknya siswa masih menganggap Sosiologi merupakan pelajaran yang membosankan dan kurang menarik. Dengan anggapan tersebut menyebabkan kurangnya minat belajar Sosiologi dan mengakibatkan hasil belajar rendah. Disamping itu, guru dalam melakukan pembelajaran di kelas masih banyak hanya sebatas menyampaikan informasi (materi konsep). Hal ini ditunjang dengan model pembelajaran guru kurang menarik, kurang menyenangkan siswa. Agar menarik minat dan guru dapat mengetahui kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran, maka digunakannya media yang diberi nama "Sociology Expression Pocket".

Tujuan penelitian ini adalah; (1) merancang, membuat dan menerapkan media "Sociology Expression Pocket" pada kegiatan pembelajaran Sosiologi untuk mengetahui kesiapan yang dimiliki siswa secara langsung sebelum menerima pembelajaran yang akan diberikan guru, sehingga guru dapat mengambil langkah yang strategis pada proses pembelajaran agar yang akan disampaikan mudah diterima siswa (2) mengetahui peningkatan kesiapan menerima pembelajaran Sosiologi (3) mengetahui efektivitas media tersebut dalam rangka peningkatan hasil belajar siswa.

Dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa dengan menggunakan media "Sociology Expression Pocket" maka: (a) kesiapan belajar lebih baik dan terjadi peningkatan prestasi belajar siswa, pada siklus ke-1 diperoleh rerata = 55,21 dan pada siklus ke-2 diperoleh rerata = 80,46 (b) dapat meningkatkan ketuntasan belajar siswa, yaitu pada siklus ke-1 = 59% dan pada siklus ke-2 = 92,5%.

Kata kunci : Media 'Sociology Expression Pocket' , Kesiapan belajar, Hasil belajar

A. Pendahuluan

Banyak siswa masih menganggap Sosiologi merupakan pelajaran yang membosankan, karena berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Dengan anggapan tersebut menyebabkan para siswa kurangnya minat belajar Sosiologi, akhirnya hasil belajar rendah.

Dari pengamatan penulis, kebosanan terhadap pelajaran Sosiologi disebabkan diantaranya adalah faktor guru yang kurang inovatif, suasana pembelajaran yang monoton. Menurut Zaenuri Mastur dalam Tri Mulyono Edi Saputro (2001: 1), kebosanan terhadap pelajaran Sosiologi dapat disebabkan (1) Sosiologi banyak hafalannya, (2) guru dalam menarangkan kurang jelas/berbelit-belit dan (3) anak-anak tidak memiliki buku paket,(4) guru tidak menguasai materi pelajaran. Dalam proses pembelajaran, fakta membuktikan bahwa kemampuan mendiskripsikan sulit untuk dikuasai oleh siswa. Hal itu bisa dipahami karena berhubungan dengan hal hal yang abstrak yang sulit untuk dilihat secara visual, dan memerlukan perenungan yang dalam. Terlebih lagi di sekolah tidak adanya alat bantu pembelajaran yang bisa dipergunakan untuk menjelaskan secara memadai.

Dengan penggunaan media "Sociology Expression Pocket" diharapkan dapat membantu guru untuk lebih mudah mengetahui kesiapan yang harus dimiliki siswa agar dapat menerima materi yang akan diperoleh, yang selanjutnya dapat meningkat hasil belajar. Media "Sociology Expression Pocket" adalah media pembelajaran yang terdiri dari tiga bagian yaitu (1) bagian kantung soal digunakan untuk menempatkan kartu soal yang akan dijawab siswa, banyaknya kantung soal dan kartu soal disesuaikan dengan banyaknya siswa; (2) bagian kantung jawaban digunakan untuk menempatkan kartu jawaban dan kartu soal yang telah dijawab siswa, banyaknya juga disesuaikan oleh banyaknya siswa dan (3) bagian

ekpresiku. Ketiganya merupakan satu rangkaian untuk mengetahui kesiapan siswa secara langsung sebelum mengikuti menerima materi pembelajaran Sosiologi pada siswa.

Bahan-bahan pembuatannya terdiri atas: Alas media yang terbuat dari stereofom, kantung tempat soal dan kantung tempat jawaban yang terbuat dari kertas rokok bekas yang ditempelkan pada stereofom.

Bagian ekspresiku berupa potongan-potongan kertas berbentuk persegi yang terbuat dari kertas karton bekas yang dilapisi oleh gambar ekspresi. Ekspresi gembira jika jawaban siswa benar dan ekspresi sedih jika jawaban siswa salah. Kedua potongan itu ditempelkan dengan menusuk bagian atas potongan tersebut dengan jarum pentul dan diletakkan pada bagian yang telah disediakan.

Kesiapan Siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran Sosiologi yang dimaksud dalam penulisan ini adalah kemampuan awal siswa yang harus dimiliki untuk dapat memahami materi yang akan dipelajari. Pada kegiatan ini baru dibatasi pada siswa Kelas XI IPS-1 SMAN 1 Kauman Tulungagung Semester Ganjil 2015/2016.

Tingkat perkembangan siswa dari sebelum menerima pembelajaran sampai dengan sesudah menerima pembelajaran melalui media "Sociology Expression Pocket" sebagai hasil pengukuran dari kemampuan siswa di dalam mengerjakan kartu soal yang telah di sediakan oleh guru. Prestasi belajar di sini hanya penulis batasi pada aspek kognitif dan aspek afektif saja.

Menurut Ausubel yang dikutip Orton (2005: 13) untuk materi pelatihan terintergrasi menyatakan bahwa pengetahuan yang sudah dimiliki siswa akan sangat menentukan bermakna atau tidaknya suatu proses pembelajaran. Untuk itu seorang guru harus mengecek, memperbaiki dan menyempurnakan pengetahuan siswa sebelum membahas materi yang baru. Kenyataannya tidak semua guru memperhatikan asas apersepsi atau menggunakan apersepsi namun dalam penyampaiannya kurang menarik siswa atau malah menakutkan bagi siswa.

Maka dengan menggunakan media "Sociology Expression Pocket" guru dapat mengeksplor kesiapan belajar siswa. Tidak tercipta suasana belajar yang menakutkan bahkan membuat siswa akan tertarik mengikutinya. Dengan memerlukan waktu yang sedikit, guru dapat langsung mengetahui kondisi kesiapan siswa, sekaligus guru dapat menyusun strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Setiap individu mempunyai kemampuan belajar yang berlainan. Kemampuan awal siswa adalah kemampuan yang telah dipunyai oleh siswa sebelum mengikuti pembelajaran yang akan diberikan. Kemampuan awal juga menggambarkan kesiapan siswa dalam menerima pelajaran yang akan disampaikan oleh guru. Beberapa ahli perancang pembelajaran mengisyaratkan bahwa rancangan pembelajaran dikatakan baik apabila memperhitungkan kemampuan awal siswa sebagai sasaran. Pada awal proses pembelajaran kadang-kadang siswa belum mempunyai kemampuan yang dijadikan tujuan dalam kegiatan. Bahkan terdapat suatu jurang antara tingkah laku (kemampuan, pengetahuan, sikap dan ketrampilan) awal proses pembelajaran dan tingkah laku siswa pada akhir proses pembelajaran. Jurang tingkah laku siswa pada awal dengan akhir pembelajaran tersebut haruslah dijumpai, sehingga hasil setelah proses dilakukan tercapai sebagaimana yang direncanakan. Proses pembelajaran yang baik dimulai dengan titik tolak yang berpangkal pada kemampuan awal siswa untuk dikembangkan menjadi kemampuan baru, sesuai dengan tujuan pembelajaran yang dirumuskan (kemampuan atau tingkah laku final). Oleh karena itu keadaan siswa pada awal proses pembelajaran tertentu (tingkah laku awal) mempunyai relevansi terhadap penentuan, perumusan, dan pencapaian tujuan-tujuan pembelajaran (tingkah laku akhir/final). Menurut Winkel (1991), tingkah laku awal itu dipandang sebagai pemasukan (input : entering behavior), yang menjadi titik tolak dalam proses pembelajaran yang berakhir dengan suatu pengeluaran (output: final behavior). Kalau demikian kemampuan awal siswa merupakan salah satu karakteristik yang perlu diperhatikan oleh perancang pembelajaran atau guru dalam merancang pembelajaran tertentu.

Media berasal dari bahasa latin merupakan bentuk jamak dari "Medium" yang secara harfiah berarti "Perantara" atau "Pengantar" yaitu perantara atau pengantar sumber pesan dengan penerima pesan. Beberapa ahli memberikan definisi tentang media pembelajaran.

Schramm (1977) mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah teknologi pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran.

Menurut Darhim dalam Ahmad Fauzan (2000: 19) media pendidikan lebih cenderung sebagai alat peraga yang penggunaannya diintegrasikan dengan tujuan dan isi pembelajaran yang dituangkan dalam silabus.

Menurut Nana Sudjana (2001: 2) manfaat media pembelajaran antara lain:

(1) pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar; (2) bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa, dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran lebih baik; (3) metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga; dan (4) siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, dan lain-lain.

Selanjutnya ditegaskan oleh Purnamawati dan Eldarni (2001: 4) yaitu: media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa sedemikian rupa sehingga terjadi proses belajar.

Kriteria yang paling utama dalam pemilihan media bahwa media harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran atau kompetensi yang ingin dicapai. Di samping itu, terdapat kriteria lainnya yang bersifat melengkapi (komplementer), seperti: biaya, ketepatangunaan; keadaan peserta didik; ketersediaan; dan mutu teknis.

B. Metode Penelitian

Sebagai sasaran (obyek penelitian) adalah siswa Kelas XI IPS-1 sebanyak 38 orang pada Semester Ganjil 2015-2016 di SMA N 1 Kauman Tulungagung. Sengaja kelas XI IPS-1 peneliti pilih kelas ini, karena untuk mengikuti pembelajaran Sosiologi diperoleh hasil rerata terendah dibanding dengan kelas lainnya. Di kelas ini pula terdapat beberapa kendala seperti ruang belajar dekat dengan tempat parkir dan penjadwalan diberikan pada jam-jam terakhir.

Instrumen pengumpul data yang digunakan untuk memperoleh data-data penelitian di atas dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Instrumen monitoring ketrampilan pengamatan siswa.
2. Instrumen monitoring ketrampilan pembelajaran guru.
3. Seperangkat satuan pembelajaran dan rencana pembelajaran.
4. Ulangan Harian setiap akhir siklus .
5. Kuesioner siswa untuk memonitor sejauh mana kebenaran monitoring oleh pengamat/kolaborator.

Penelitian dilaksanakan dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu modelnya adalah Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) dengan bentuk pelaksanaannya kolaboratif antara pengamat dan peneliti sebagai pelaku tindakan.

Adapun alur penelitiannya menggunakan rancangan penelitian tindakan yang dikembangkan Kemmis dan Taggart (1988). Setiap siklus dalam penelitian terdiri dari empat tahap yakni: 1) perencanaan; 2) pelaksanaan dan observasi; 3) refleksi, 4) Perbaikan/revisi. Adapun langkah penelitiannya bersifat refleksi tindakan dengan pola "Proses Pengkajian Berdaur" (Siklus).

Pelaksanaan dan observasi dilakukan dengan suatu kegiatan kolaborasi antara pelaksanaan tindakan dengan kolaborator. Kolaborator pada pelaksanaan ini sebanyak dua orang, dimaksudkan dapat terdapat spesialisasi pengamatan, yaitu pengamatan keterampilan guru dalam menggunakan media "Sociology Expression Pocket "dan pengamatan terhadap aktivitas siswa.

Adapun pelaksanaan dalam kegiatan pembelajaran secara rinci adalah sebagai berikut :

- 1) Guru dan kolaborator masing-masing melakukan pengamatan dan melakukan pencatatan terhadap aktivitas siswa.
- 2) Kolaborator melakukan pengamatan terhadap ketrampilan guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran baik cara membantu siswa maupun teknik teknik pembelajaran, kemudian mengisi angket yang telah di persiapkan dengan cara cek-list
- 3) Untuk pengamatan ekspresi gambar wajah diserahkan kepada kolaborator, sedangkan pengamatan terhadap aktivitas siswa menjawab kartu soal tiap tiap siklus, cukup dilakukan oleh guru mata pelajaran (peneliti), karena tidak diperlukan spesialisasi dalam pengamatan.

- 4) Kuesioner di bagikan oleh kolaborator bersama peneliti kepada siswa untuk di isi atau dijawab sesuai dengan maksud pertanyaan/ Pernyataan yang ada. Isii pertanyaan/ pernyataan terkait dengan motivasi guru dalam pembelajaran, ketrampilan pembelajaran, reaksi siswa terhadap model pembelajaran yang baru di laksanakan serta peningkatan di bidang afektif .

C. Hasil Penelitian

1. Siklus ke 1

Aktivitas siswa pada siklus ke-1 terlihat alot, banyak bergurau, terkesan main-main/ tidak sungguh-sungguh. Terhadap keadaan ini telah dicatat oleh kolaborator. Siswa yang belum tuntas dari aspek kognitif sebanyak 15 orang = (41%), serta dari aspek afektif sebanyak 9 orang masuk kategori kurang (K). Keadaan yang demikian merupakan indikasi belum berhasilnya pembelajaran pada siklus ke-1. Oleh sebab itu perlu ditindaklanjuti pada siklus ke-2 dengan melakukan perbaikan beberapa faktor sebagaimana saran atau masukan dari para kolaborator.

2. Siklus ke 2

Pada siklus ke-2 tampak adanya perbaikan/perkembangan, baik dari aspek kognitif, maupun aspek afektif . Agar mudahnya untuk mengetahui perkembangan keberhasilan prestasi belajar siswa setiap siklus, maka dapat dibandingkan dengan cara melihat tabel berikut:

Tabel 1

Skor kognitif dan afektif siswa XI IPS-1 setiap siklus melalui Media Sociology Expression Pocket

Hasil Belajar	Rata-rata Skor	
	Siklus1	Siklus 2
Kemampuan kognitif (rerata)	55,21	80,46
Aspek afektif (kategori K = kurang)	26,5 %	0 %
Ketuntasan belajar	59 %	92,5 %

Peningkatan prestasi siswa terjadi karena adanya setrategi yang tepat didukung dengan pemberian LKS seminggu sebelum pelaksanaan pembelajaran. Sehingga para siswa dapat belajar lebih intensif , mengungkapkan apa yang dipikirkan tetapi tidak mampu untuk dikatakan. Mengingat pada siklus ke-2 sudah memenuhi harapan peneliti dan kolaborator, ketuntasan belajar sudah tercapai maka penelitian dianggap selesai.

D. Simpulan

Dari pelaksanaan pemanfaatan media “Sociology Expression Pocket” untuk mengetahui kesiapan belajar yang dimiliki siswa sebelum menerima pembelajaran yang akan diberikan guru pada materi Hubungan antara Struktur Sosial dan Mobilitas Sosial di kelas XI IPS-1 Semester Ganjil SMA Negeri 1 Kauman Tahun Pelajaran 2015/2016, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Media pembelajaran Sociology Expression Pocket terbukti sangat efektif untuk digunakan dalam rangka peningkatan hasil belajar siswa .
2. Terdapat peningkatan kinerja siswa sebelum menerima pembelajaran Sosiologi dalam memahami materi “Hubungan antara Struktur Sosial dan Mobilitas Sosial “ dengan melalui media Sociology Expression Pocket
3. Kesiapan dan minat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran Sosiologi melalui media Sociology Expression Pocket meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Dirjen Pendasmen, Direktorat Pendidikan Menengah Umum, Penelitian Tindakan (Action Research) 2000.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2007. Pedoman Khusus Pengembangan Silabus dan Penilaian Mata Pelajaran Sosiologi Jakarta.
- Depdiknas. 2006. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta: Depdiknas
- Hanawati Dwi (2006).Modul Sosiologi XI, Solo: Graha Group.
- Nana Sudjana. 2004. Media Pengajaran. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sa'dum Akbar, 2003. Kajian Kurikulum dan Modul Pembelajaran Pusat Penelitian Pendidikan. Lembaga Penelitian Malang, Universitas Negeri Malang.
- Sayekti Y, 2001. Strategi Belajar Mengajar. Malang : Universitas Negeri Malang.
- Sumarno, 2002. Pedoman Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dirjen Dikti, UP3SD. Jokjakarta, IKIP Jogjakarta, IBRD Loan 3496 – IND.
- Universitas Negeri Malang,2000. Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, Edisi Keempat, UNM.
- Universitas Negeri Malang,2004. Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK, UNM .